

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dunia bisnis dari tahun ke tahun mengalami kemajuan dan diikuti oleh persaingan yang sangat ketat antara perusahaan demi terciptanya tujuan perusahaan, yang menyebabkan banyak perusahaan bertujuan mengoptimalkan nilai perusahaannya hingga pada titik maksimum agar mengundang investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Sutrisno (2012) mengemukakan nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Oleh karena itu perusahaan harus meningkatkan nilai perusahaannya mengingat kemakmuran pemegang saham merupakan tujuan dari perusahaan. Brigham dan Ehrhardt (2006) dalam Ayuningtyas dan Kurnia (2013) setiap perusahaan yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menginginkan harga saham yang dijual memiliki potensi harga tinggi dikarenakan semakin tinggi harga saham, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut.

Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2013, pertumbuhan perekonomian didominasi oleh perusahaan sektor keuangan yang mencapai angka hampir 50%. Menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Investasi terjadi kenaikan produksi pada perusahaan-perusahaan LQ45 terutama di sektor keuangan selama tahun 2015 ini, PT TELKOM mengalami pertumbuhan nilai perusahaan mencapai 300 triliun pada Februari lalu (Okezone,2015).

Nilai perusahaan yang sudah menerbitkan sahamnya kepada masyarakat di pasar modal akan tercermin pada harga saham perusahaan di pasar modal. Jika perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang maka harga sahamnya akan meningkat. Sebaliknya, jika perusahaan dinilai oleh pemegang saham kurang memiliki prospek maka harga saham akan menurun. (Mardiyati *et al*, 2012).

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi serta berhasil membukukan laba yang terus meningkat akan menunjukkan perusahaan tersebut berkinerja baik, sehingga akan menciptakan respon yang positif kepada pemegang saham dan membuat harga saham perusahaan meningkat. Profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga akan menciptakan sentiment positif bagi pemegang saham dan nilai perusahaan akan meningkat (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan akan mengangkat seseorang profesional yang bertanggung jawab dan berwenang dalam melakukan pengelolaan perusahaan yang disebut sebagai manajer.

Seorang manajer diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan sehingga akan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Tugas manajer keuangan adalah merencanakan untuk memperoleh, dan menggunakan dana guna memaksimalkan nilai perusahaan (Brealey *et al*. 2007). Peningkatan nilai perusahaan akan tercapai apabila terdapat kerja sama antara manajemen perusahaan yang diwakili oleh manajer dengan pihak lain seperti pemegang saham dalam pengambilan kebijakan-kebijakan keuangan (Sukirni,2012).

Kebijakan-kebijakan keuangan akan di implementasikan oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya. Kebijakan tersebut dapat berkaitan baik dengan keputusan pendanaan atau hutang maupun dengan keputusan dalam hal pembagian dividen bagi pemegang saham. Keputusan yang diambil akan tercermin dalam harga saham di pasar modal (Sulistiyani, 2010). Namun, sering kali terjadi kontradiksi antara manajer sebagai pihak perusahaan atau agen dengan pemegang saham tentang keputusan-keputusan yang menyangkut kesejahteraan pemegang saham. Pertentangan tersebut terjadi disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak serta terikat dalam suatu perjanjian yang disebut dengan masalah keagenan (Widanaputra, 2010).

Adanya pelimpahan wewenang dari *principal* kepada agen juga menimbulkan adanya asimetri informasi, yaitu adanya ketidakseimbangan informasi antara yang dimiliki manajer dengan informasi yang diterima oleh pemilik atau pemegang saham dan pihak lain yang berkepentingan terhadap informasi perusahaan. Pada umumnya manajer lebih banyak memiliki informasi tentang perusahaan dibandingkan dengan pemilik maupun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi perusahaan. Pemilik tidak selalu berada di lingkungan perusahaan, berbeda dengan manajer yang sangat memahami posisi dan keadaan perusahaan.

Adanya informasi yang tidak sama tersebut, pemilik dan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan berusaha melakukan monitoring yang ketat terhadap perilaku manajer. Monitoring yang efektif diharapkan akan mengurangi tingkat *opportunistic* manajer sehingga akan meningkatkan

kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan (Alves:2012).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, terdapat pada faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaannya. Periode penelitian yang digunakan pun berbeda. Pada periode penelitian kali ini adalah 2012-2014. Pada penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyuni (2013) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut menghasilkan keputusan investasi, kebijakan dividend, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Keputusan pendanaan dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Menurut penelitian Ramadani Wibowo (2011) yang menganalisis pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, dan leverage terhadap nilai perusahaan, menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial, kebijakan dividen tidak berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan dan leverage berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian Aries Afzal (2012) menyimpulkan bahwa keputusan investasi dan keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Vicky Mabruroh (2014) yang menganalisis pengaruh *price earning ratio*, *leverage*,

*dividend payout ratio*, profitabilitas, dan *cash holdings* terhadap nilai perusahaan. Perbedaannya terlihat dari variabel independen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yaitu *price earning ratio*, *leverage* dan profitabilitas. Periode yang digunakan juga berbeda, pada penelitian yang dilakukan oleh Vicky Mabruroh (2014) periode 2010-2013 sedangkan penelitian ini periode 2012-2014.

Penelitian ini penting dilakukan karena adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu peneliti juga tertarik untuk menguji nilai perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan investor terhadap perusahaan yang seringkali dikaitkan dengan harga saham.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *price earning ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini dibatasi pada :

1. Penelitian ini membatasi variabel *price earning ratio*, *leverage* dan profitabilitas sebagai variabel independen sedangkan, Nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

2. Objek pada penelitian adalah ditinjau dari *price earning ratio*, *leverage* dan profitabilitas terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2014.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan dalam perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif *price earning ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2014.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2014.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2014.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang nilai perusahaan yang baik dan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan serta memberikan gambaran tentang pentingnya nilai perusahaan bagi kelangsungan perusahaan.

## 2. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, terutama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ45.

## 3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan referensi baru mengenai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang positif maupun negatif dan diharapkan sebagai pedoman untuk penelitian sejenis dimasa akan datang.

